

Peran Guru dalam Adaptasi dan Implementasi Kurikulum Merdeka

Ni Ekawati

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali

nieka.suteja@gmail.com

Abstrak-Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar bagi perubahan dunia pendidikan Indonesia yang menuntut adaptasi dan inovasi dari guru. Tujuan penelitian adalah mengkaji peran krusial bagi guru dalam beradaptasi dan mengimplementasikan kurikulum antara lain; (1) Guru harus memahami secara mendalam filosofi dan dasar Kurikulum Merdeka, perubahan perspektif menggunakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik diperlukan untuk implementasinya. (2) Guru harus memperoleh kemampuan dan pedagogi baru. Kemampuan seperti penguasaan pembelajaran berdiferensiasi, penilaian yang akurat, dan penggunaan teknologi pendidikan yang efektif adalah contohnya. (3) Keberhasilan Kurikulum Merdeka bergantung pada kerja sama tim dalam membuat ekosistem belajar yang mendukung dan kondusif, guru wajib berkolaborasi dengan orangtua, dan komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan adalah studi dokumen. Analisis tematik digunakan sebagai teknik analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa peran guru menentukan strategi dan solusi praktis untuk membantu mereka beradaptasi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sukses. Peran guru dalam adaptasi dan implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka; menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum; merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional; bergabung dengan komunitas belajar; mencoba berbagai metode dan pendekatan pembelajaran; mencoba berbagai metode dan pendekatan pembelajaran; dan membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Kontribusi hasil penelitian ini dapat mendorong optimalisasi peran guru dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka guna menciptakan generasi muda Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan siap berkontribusi bagi bangsa

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, peran strategi, inovasi, pedagogi, kolaborasi

I. PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki kedudukan sangat penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum adalah inti dari sistem pendidikan dan berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik. Kurikulum harus diperbarui secara berkala untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan siswa seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan di seluruh dunia. Kurikulum harus diubah dan diperbarui untuk memastikan bahwa pendidikan peserta didik selalu relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022, merupakan bagian dari perubahan dan pembaruan kurikulum.

Semangat baru untuk memerdekakan belajar untuk guru dan siswa datang dengan Kurikulum berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena memberikan guru lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa (Sudiarta & Porro, 2023). Jika kurikulum diubah atau diperbarui, guru harus mengadaptasi dan menerapkan kurikulum baru. Guru wajib mempunyai kompetensi dan kesiapan memadai guna memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan membuat desain pembelajaran yang efektif. Kehidupan masyarakat selalu berubah mengikuti perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta cara berpikir manusia (Tuhuteru et al., 2023). Tujuan pendidikan berubah karena perkembangan ini, sehingga kurikulum harus disesuaikan. Kurikulum dirancang dan diterapkan

di semua sekolah di Indonesia dalam rangka mencapai cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam undang-undang (Sifa Ulfadilah et al., 2023).

Penelitian ini adalah mengidentifikasi peran guru beradaptasi terhadap kurikulum baru. Selain itu, ia membahas bagaimana guru dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap peran mereka. Mengevaluasi kemampuan dan kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, dan menemukan strategi dan metode yang dapat digunakan guru untuk menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka. Artikel ini juga menjelaskan masalah yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum baru. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Kurikulum Merdeka. Pelatihan dan sumber daya yang terbatas Guru memiliki beban kerja yang tinggi. Kesulitan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif. Kurangnya dukungan dari pemerintah dan sekolah. Selain itu, memberikan saran yang dapat membantu guru dalam proses adaptasi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan bimbingan. Menyiapkan generasi yang handal guna menerapkan pelaksanaan kurikulum yang baru. Berikan bantuan administratif dan teknis untuk mengurangi beban kerja guru. Membangun komunitas belajar di mana guru bekerja sama. Mengakui dan menghargai upaya guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Diharapkan artikel ini akan bermanfaat sebagai panduan untuk memahami peran mereka dalam adaptasi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Memberikan informasi tentang masalah yang dihadapi dan solusi untuk mereka. Ini juga akan menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun program pengembangan profesi guru dan untuk membantu guru dalam proses adaptasi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan untuk merumuskan kebijakan dan program

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang kompleks,

seperti peran guru dalam mengadaptasi dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif bersumber pada data, menggunakan teori yang ada sebagai bagan penjas, dan berakhir dengan teori seperti dalam (Sulistiyani et al., 2022). Adapun pengumpulan data ini menggunakan studi pustaka atau studi literatur, jadi teknik pengumpulan data digunakan adalah studi dokumen. Ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melihat beberapa dokumen yang relevan dengan penelitian. Panduan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, dan lain-lain Buku-buku tentang kurikulum, adaptasi dan implementasi kurikulum, dan peran guru dalam pendidikan; laporan penelitian tentang peran guru dalam adaptasi dan implementasi kurikulum baru; dan jurnal ilmiah. Penelitian ini akan menggunakan analisis tematik sebagai teknik analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari studi dokumen. Analisis tematik adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menemukan, mengkategorikan dan memahami tema.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tujuan, isi, bahan pelajaran, metode pembelajaran, penilaian, dan organisasi pembelajaran yang didesain dan dikembangkan secara sistemik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kandia, 2023). Kurikulum menjadi panduan bagi penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum tidak statis, melainkan terus mengalami perubahan dan pembaruan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global. Untuk mencapai sebuah pendidikan yang baik di Indonesia, tentu pemerintah berusaha membuat sistem pembelajaran yang baik dan maksimal demi berjalan baiknya pendidikan, dalam hal ini Kurikulum di Indonesia telah banyak berganti, bahkan tercatat bahwa ada 11 kurikulum yang telah di diterapkan di Indonesia mulai dari kurikulum 1947 yang dalam (Homsur & Ropu, 2024). Faktor-faktor yang mendorong perubahan kurikulum antara lain; Pergeseran nilai-nilai dan norma sosial, serta perubahan gaya hidup masyarakat, menuntut kurikulum untuk

beradaptasi dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Selain itu, perubahan kurikulum disebabkan oleh perubahan sistem dan tatanan yang berkaitan dengan pendidikan. Perubahan dalam politik, kebudayaan, sosial, ekonomi, dan ilmu pengetahuan teknologi dapat berdampak pada perubahan kurikulum (Suhandi & Robi'ah, 2022). Kurikulum harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai kebutuhan zaman. Kurikulum harus diperbarui untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang mahir dan siap bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Teori pendidikan terdiri dari konsep dan prinsip teoretis yang mengatur dan menjelaskan bagaimana teknologi dapat digunakan dalam pendidikan dan pengajaran. Menurut (Cholilah et al., 2023), ada beberapa teori yang berkaitan dengan adaptasi kurikulum, termasuk teori konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa belajar adalah proses aktif dan konstruktif di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut teori ini, adaptasi kurikulum harus menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Teori Belajar Sosial: Teori ini menekankan bahwa belajar terjadi dalam interaksi sosial dengan orang lain. Jika kurikulum disesuaikan dengan teori ini, siswa harus memiliki kesempatan untuk belajar satu sama lain dan bekerja sama. Selanjutnya adalah teori Pembelajaran Berdiferensiasi: Teori ini menekankan bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda dan perlu belajar dengan cara yang berbeda. Berdasarkan teori ini, pengembangan kurikulum harus menekankan pada menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa.

Peran Guru dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 mengutamakan pembelajaran intrakurikuler, sedangkan Kurikulum Merdeka mengutamakan kreativitas

guru pengampu. Kurikulum yang dimulai pada tahun 2013 sebagian besar dibangun di bawah landasan filsafat eklektik inkorporatif, menggabungkan elemen-elemen dari berbagai tradisi filsafat internasional, masuk ke dalam sistem pendidikan nasional. Berbeda dengan kurikulum bebas, mengutamakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap pencapaian siswa. Kemendikbudristek membuat Kurikulum Merdeka (Fitriana et al., 2022) untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan yang datang dengan perubahan zaman. Dalam kurikulum ini, guru memiliki kebebasan untuk membuat pendekatan, teknik mengajar, dan materi yang diajarkan di kelas. Ini memungkinkan guru untuk membuat belajar lebih mudah bagi siswa. Dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang signifikan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka: guru perlu memahami secara mendalam filosofi dan prinsip-prinsip yang mendasari Kurikulum Merdeka, seperti fokus pada pengembangan profil Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi.
- Menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum: guru perlu mempelajari materi-materi baru dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.
- Merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: Kurikulum Merdeka memberikan guru kebebasan untuk menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang melibatkan secara aktif dalam proses belajar.
- Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya evaluasi yang memfokuskan pada pengembangan karakter-karakter serta kompetensi peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi yang beragam dan autentik yang dapat memberikan gambaran yang luas tentang perkembangan belajar peserta didik mereka.

- e. Berkolaborasi dengan berbagai pihak: Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan berbagai pihak.

1. Strategi Guru dalam Mengadopsi Kurikulum Merdeka

Strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka antara lain:

- a. Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional: Kemendikbudristek dan berbagai lembaga lainnya menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

- b. Bergabung dengan komunitas belajar: Guru dapat bergabung dengan komunitas belajar online atau offline untuk berbagi pengalaman yang telah didapatkan dan saling belajar satu sama lain tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

- c. Mencoba berbagai metode dan pendekatan pembelajaran: Guru dapat mencoba metode – metode dan berbagai pendekatan pembelajaran untuk menemukan cara yang paling efektif untuk mengajar mata pelajaran di bawah Kurikulum Merdeka.

- d. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran: Guru dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan meminta mereka untuk membantu merancang pembelajaran, memilih materi pembelajaran, dan melakukan asesmen.

- e. Membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya: Guru perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjelaskan tentang Kurikulum Merdeka dan mendapatkan dukungan mereka dalam implementasinya (Rai, 2022).

2. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Baru

Dengan kebijakan kurikulum merdeka, peran dan kesulitan guru menjadi perhatian utama. Guru tentunya memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka. Menghasilkan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkualitas adalah tugas dan tanggung jawab guru. Sebagian besar orang percaya, bahwa kurikulum merdeka membantu guru karena memberikan mereka lebih banyak kebebasan untuk merancang pelajaran dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif, yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi setiap siswa (Sujianti, 2024). Pendapat lain mengatakan bahwa kurikulum merdeka mengurangi tanggung jawab administrasi dan membuat pekerjaan guru lebih mudah. (Jannah & Rasyid, 2023) menyatakan Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menggunakan metode pembelajaran dan penilaian yang mengutamakan penguasaan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Selain itu, guru harus menggunakan prinsip yang konsisten, objektif, dan komprehensif saat berbicara tentang tujuan pembelajaran.

Guru harus bekerja sama untuk menerapkan ini. Kurikulum bebas hanya digunakan karena tiga alasan (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021). Pertama, sebagai bagian utama dari proses penyempurnaan dari kurikulum yang paling efektif untuk mengurangi risiko kehilangan pelajar dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia di masa mendatang. Kedua, untuk menciptakan praktik yang baik bagi guru dan kepala sekolah saat mengadopsi kurikulum, yang dapat diikuti oleh sekolah yang lain. Ketiga, melakukan pendekatan adaptasi kurikulum yang terbatas dan secara bertahap juga ditujukan untuk mengurangi risiko kehilangan pelajar dan meningkatkan kualiti. sebagai dijelaskan dalam (Wijaya *et al.*, 2022).

Beberapa tantangan teknis yang cukup sering dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka antara lain:

- a. Ketersediaan sumber daya:

Guru mungkin tidak memiliki cukup sumber daya, seperti buku teks, bahan ajar,

serta teknologi, untuk mendukung implementasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

b. Keterampilan teknologi:

Guru mungkin tidak memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk menggunakan platform pembelajaran online dan teknologi lainnya yang dapat mendukung untuk implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk juga sarana pendukung lain seperti ketersediaan jaringan internet. Selain tantangan teknis beberapa tantangan pedagogis yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah; (1) Penyesuaian metode pengajaran: Guru perlu menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang selalu menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik dan asesmen yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi. (2) Beban kerja guru: Guru mungkin saja memiliki beban kerja yang lebih tinggi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, karena mereka perlu merancang pembelajaran yang baru dan melakukan asesmen yang lebih komprehensif.

3. Rekomendasi untuk Kebijakan dan Program

Dengan Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia, membawa perubahan mendasar dalam proses belajar mengajar dan membuka jalan menuju pendidikan yang lebih berkualitas dan berpusat pada peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan, namun diiringi dengan peluang yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Rekomendasi kebijakan dan program ini bertujuan untuk membantu pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan adaptasi dan implementasi Kurikulum Merdeka (Santika et al., 2024). Suksesnya penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan ekosistem pendukung yang kondusif. Rekomendasi ini fokus pada strategi untuk membangun ekosistem yang mendukung guru, sekolah, dan orang tua dalam menjalankan Kurikulum

Merdeka dengan efektif (Kaphor *et al.*, 2023). Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan diantaranya adalah:

a. Memperbanyak pelatihan dan pengembangan profesional:

Kemendikbudristek dan dinas pendidikan di daerah perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini harus berfokus pada aspek-aspek praktis implementasi Kurikulum Merdeka, seperti merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melakukan asesmen yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi, dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

b. Mempermudah akses ke sumber daya:

Kemendikbudristek dan dinas pendidikan di daerah perlu menyediakan akses yang mudah ke sumber daya yang dibutuhkan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti buku teks, bahan ajar, dan teknologi. Sumber daya ini harus berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

c. Memberikan dukungan finansial:

Kemendikbudristek dan dinas pendidikan di daerah perlu memberikan dukungan finansial kepada sekolah-sekolah untuk membantu mereka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dukungan finansial ini dapat digunakan untuk membeli sumber daya, menyewa konsultan, dan memberikan tunjangan kepada guru.

d. Menciptakan budaya belajar yang positif:

Kemendikbudristek dan dinas pendidikan di daerah perlu menciptakan budaya belajar yang positif di sekolah-sekolah yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan refleksi di antara guru. Budaya belajar ini dapat membantu guru untuk saling belajar satu sama lain dan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Menurut (Kusumadewi *et al.*, 2023), seorang guru memiliki pegangan yang disebut modul saat mengajar di kelas. Modul adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengatur

rencana atau proyeksi apa yang akan dilakukan selama kegiatan belajar. Ini digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran dijalankan sesuai dengan rencana. Untuk menyesuaikan modul untuk kurikulum merdeka, guru menghadapi masalah tambahan. Ini karena mereka harus mempelajari kembali prosedur pembuatan modul baru selama kursus bebas. Karena peran mereka sebagai pelaku utama dalam dunia pendidikan, guru juga diharuskan untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka (Sutika et al, 2023). Untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, pelatihan yang berkelanjutan harus berfokus pada hal-hal berikut: (1) Merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (2) Melakukan asesmen yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi, (3) Menggunakan teknologi dalam pembelajaran, (4) Mengelola kelas yang efektif dan (5) Berkolaborasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya

Program pengembangan profesional yang efektif untuk guru juga sangat penting dan diharapkan memiliki beberapa karakteristik berikut:

- (1) Berpusat pada kebutuhan guru:
Program pengembangan profesional harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru di sekolah mereka.
 - (2) Praktis dan relevan:
Program pengembangan profesional harus berfokus pada aspek-aspek praktis implementasi Kurikulum Merdeka dan harus memberikan guru kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas.
 - (3) Berkelanjutan:
Program pengembangan profesional harus berkelanjutan dan memberikan guru kesempatan untuk terus belajar dan berkembang sepanjang karir mereka.
 - (4) Menarik dan interaktif:
Program pengembangan profesional harus menarik dan interaktif dan harus memberikan kesempatan kepada guru belajar dari satu sama lain dan dari para ahli.
- Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kolaborasi antar guru sangat penting

untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru dapat berkolaborasi satu sama lain untuk berbagi ide dan sumber daya, Mendukung satu sama lain dalam proses belajar mengajar, Menyelesaikan masalah bersama serta mengembangkan program dan kegiatan inovatif Jaringan pendukung dapat membantu guru merasa terhubung dan didukung saat mereka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Sujana *et al*, 2023). Jaringan ini dapat dibentuk secara online atau offline dan dapat melibatkan guru dari berbagai sekolah dan wilayah.

Beberapa contoh inisiatif atau program kolaboratif yang sukses yang dapat membantu guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka antara lain:

- (1) Komunitas belajar online:
Guru dapat bergabung dengan komunitas belajar online untuk berbagi ide dan sumber daya, mendiskusikan tantangan dan solusi, dan saling mendukung dalam proses belajar mengajar.
- (2) Program mentoring:
Guru yang berpengalaman dapat mentor guru yang baru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- (3) Lokakarya dan konferensi:
Guru dapat menghadiri lokakarya dan konferensi untuk belajar dari para ahli dan guru lain tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif

IV. KESIMPULAN

Peran guru menentukan strategi dan solusi praktis untuk membantu mereka beradaptasi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sukses. Peran guru dalam adaptasi dan implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka; Menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum; Merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional; Bergabung dengan komunitas belajar; Mencoba berbagai metode dan pendekatan pembelajaran; Mencoba berbagai metode dan pendekatan pembelajaran; dan Membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fitriana, L. N. L., Ahid, N., & ... (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal On Teacher Education*, Volume 4, 1505–1511. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/10198%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/10198/8331>
- Heriyati, T. S. (2022). Adaptasi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Berbasis Problem Solving Pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 713–720.
- Homsur, M., & Ropu, H. (2024). Adaptasi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Upt Spf Smp Negeri 40 Makassar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 4(1), 43–52.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kandia, I. W. (2023). Sejarah Perjalanan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Di Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 65–75
- Kapoh, R. J., Pattiasina, P. J., Rutumalessy, M., Wariunsora, M., Tabelessy, N., & Santika, I. G. N. (2023). Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education. *Journal of Education Research*, 4(2), 452–459
- Kusumadewi, R., Susilowati, N., Hariyani, L., & Nita, A. F. (2023). Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 821–827. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.2692>
- Rai, I. B., Sila, I. M., & Dewi, I. A. C. (2022). Kepemimpinan wirausaha sinkretisme kepemimpinan pancasila dan kepemimpinan barat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5089–5098.
- Santika, I. G. N., Swarniti, N. W., & Sujana, I. G. (2024, April). REFLECTIONS ON THE JOURNEY OF MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA CURRICULUM (MBKM) IN HIGHER EDUCATION. In PROCEEDINGS OF THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON STRENGTHENING CAPACITIES OF MULTI-SECTORS TOWARD SUSTAINABLE DEVELOPMENT (pp. 157–161).
- Sifa Ulfadilah, Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Penerapan Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 9–29. <https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.1141>
- Sudiarta, I. N., & Porro, A. L. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 76–84
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sujana, I. Gede, et al. "The Strategic Role of Parents in Optimizing Character Education in Early Childhood in the Family Environment." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.3 (2023): 3241–3252.
- Sujianti, N. P. I. P. (2024). Peranan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasaan Moral Siswa. *Widya Accarya*, 15(1), 58–62
- Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2),

1999–2019.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>

Sutika, I. M., Winaya, I. M. A., Rai, I. B., Sila, I. M., Sudiarta, I. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2023). The effectiveness of problem-based learning model in improving higher order thinking skills and character of elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(3), 688-702.

Tuhuteru, L., Budianingsih, Y., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Sujana, I. G., & Memang, E. B. W. (2023). Conflict Resolution Learning Model As A Strategic Effort in Building Peace Amidst Indonesia's Diversity. *Widya Accarya*, 14(1), 66-72.

Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>